

PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN TARI SUMATRA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG

Rachel Angelysca¹

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung

rachelangelysca@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1). mendeskripsikan implementasi multimedia dalam pembelajaran Tari Sumatra 2). Menganalisis respon mahasiswa terhadap penggunaan multimedia. 3). Mengidentifikasi dampak pemanfaatan multimedia terhadap kompetensi praktik mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai karakteristik gerak, struktur koreografi, dan teknik dasar Tari Sumatra. Penyajian contoh visual dan auditori melalui video serta musik tradisional berperan dalam meningkatkan ketepatan gerak, akurasi ritme, serta penghayatan terhadap nilai estetis tari. Respon mahasiswa terhadap penggunaan multimedia tergolong sangat positif, yang tercermin dari meningkatnya motivasi, keterlibatan, serta antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian mengindikasikan bahwa multimedia turut memperkuat kompetensi praktik mahasiswa, terutama dalam aspek keluwesan, presisi teknik, serta pemahaman konteks budaya tari.

Kata Kunci: Multimedia, Tari Sumatra, Pembelajaran Seni, Pendidikan Tari, Teknologi Digital.

Abstract

This study aims to: 1) describe the implementation of multimedia in Sumatran dance learning; 2) analyze student responses to the use of multimedia; and 3) identify the impact of multimedia use on the practical competencies of students enrolled in the Dance Education Study Program of the University of Lampung, class of 2024. The study employed a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results indicate that the use of multimedia significantly contributed to improving students' understanding of movement characteristics, choreographic structure, and basic Sumatran dance techniques. The presentation of visual and auditory examples through videos and traditional music played a role in improving movement precision, rhythmic accuracy, and appreciation of the dance's aesthetic value. Student responses to the use of multimedia were very positive, reflected in their increased motivation, engagement, and enthusiasm in participating in the learning process. Furthermore, the research findings indicate that multimedia also strengthened students' practical competencies, particularly in aspects of flexibility, technical precision, and understanding of the cultural context of the dance.

Keywords: Multimedia, Sumatran Dance, Arts Learning, Dance Education, Digital Technology.

Copyright (c) 2025 Rachel Angelysca¹

✉ Corresponding author :

Email : rachelangelysca@gmail.com

HP : 0895363997779

Received 24 Oktober 2025, Accepted 31 Oktober 2025, Published 30 November 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara informasi diperoleh dan disebarluaskan, tetapi juga memengaruhi paradigma pembelajaran secara menyeluruh. Digitalisasi pendidikan telah menciptakan sebuah ekosistem belajar yang memungkinkan mahasiswa mengakses materi secara lebih fleksibel, mandiri, dan interaktif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu tertentu (Anderson & Rivera, 2020). Transformasi digital dalam pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran dari model yang berpusat pada dosen menjadi pendekatan yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar. Dalam model ini, mahasiswa berperan aktif dalam mengatur strategi, waktu, dan ritme belajar mereka sendiri (Hodges et al., 2020). Dengan demikian, penerapan teknologi digital tidak hanya mempermudah akses terhadap materi, tetapi juga meningkatkan kemandirian, partisipasi, dan tanggung jawab mahasiswa dalam proses pembelajaran. Di era digital, proses pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat berlangsung melalui berbagai platform daring yang memungkinkan interaksi tanpa batas ruang maupun waktu. Kondisi ini mendorong terjadinya inovasi dalam metode pembelajaran, di mana pendekatan konvensional mulai digantikan oleh model pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan. Dalam konteks tersebut, pembelajaran berbasis digital menjadi sarana strategis yang mendorong terwujudnya pembelajaran yang kolaboratif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan belajar individu.

Pemanfaatan media digital, seperti video tutorial dan musik digital, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara lebih fleksibel, mandiri, dan interaktif. Media tersebut memungkinkan mahasiswa mengamati materi secara visual, menyesuaikan proses belajar dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Mayer, 2021). Selain itu, multimedia terbukti meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep secara lebih mendalam karena proses pengolahan informasi berlangsung melalui saluran visual dan auditorial secara bersamaan. Hal ini memudahkan mahasiswa menangkap detail gerak, teknik, dan ritme dalam pembelajaran tari yang sulit diperoleh melalui metode konvensional, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyeluruh (Mayer, 2021). Lebih jauh, video dan rekaman gerak memungkinkan mahasiswa melakukan evaluasi performa secara objektif melalui pengamatan berulang. Dengan meninjau kembali setiap gerakan dan teknik, mahasiswa dapat mengidentifikasi kesalahan, memperbaiki kekurangan, dan mengulang latihan sesuai kebutuhan, sehingga keterampilan teknis mereka berkembang secara bertahap dan lebih terstruktur (López & Flores, 2022). Selain aspek teknis, analisis rekaman gerak juga berperan dalam meningkatkan kemampuan reflektif mahasiswa terhadap proses belajar mereka. Melalui pemantauan performa sendiri, mahasiswa dapat menilai kekuatan dan kelemahan, mengevaluasi strategi belajar yang digunakan, dan merencanakan perbaikan di sesi latihan berikutnya. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya mendukung penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran diri, kemampuan berpikir kritis, dan evaluasi diri mahasiswa dalam pembelajaran seni tari (Chen & Huang, 2022).

Model pembelajaran digital yang demikian menekankan pada fleksibilitas waktu dan tempat, di mana mahasiswa memiliki kebebasan menentukan ritme belajar mereka sendiri. Nugroho dan Sari (2024) menyatakan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi, disiplin diri, dan kemandirian mahasiswa karena mereka dapat mengatur strategi belajar sesuai kebutuhan pribadi. Selain itu, platform digital menyediakan ruang kolaboratif yang memperkaya interaksi antarmahasiswa melalui forum diskusi, video conference, hingga media sosial akademik. Dengan demikian, penerapan teknologi digital bukan hanya sekadar inovasi teknis, tetapi juga merupakan bagian dari transformasi pedagogis yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21 berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Dalam konteks pendidikan seni, khususnya seni tari, pembelajaran berbasis digital memiliki peran yang sangat strategis. Tari sebagai bentuk ekspresi estetika mengandung unsur visual, kinestetik, dan musical yang saling berkaitan. Menurut Zhu dan Liu (2021), multimedia sangat efektif untuk pembelajaran yang menuntut

observasi gerak karena mampu menyajikan informasi secara multisensorik yang memudahkan mahasiswa memahami hubungan antara gerak, ritme, dan makna budaya. Multimedia tidak hanya membantu mahasiswa mengamati setiap detail gerak, tetapi juga memungkinkan mereka mengulang bagian tertentu hingga benar-benar menguasainya. Pendekatan ini memperkuat pemahaman konseptual dan aplikatif dalam belajar seni tari.

Keterkaitan antara teknologi digital dan seni tari semakin penting ketika diterapkan pada pembelajaran tari-tari tradisional Sumatra yang kaya akan nilai estetis dan simbolik. Setiap tarian, seperti Tari Saman, Tari Piring, Tari Zapin, Tari Tor-Tor, dan Gending Sriwijaya, memiliki karakteristik gerak, ritme, dan makna filosofis yang kuat. Multimedia menjadi media yang efektif dalam menampilkan visualisasi dan detail gerak secara lebih akurat sehingga membantu mahasiswa memahami kompleksitas tarian tradisional tersebut. Rahmawati dan Putra (2023) menekankan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran seni budaya merupakan strategi penting untuk melestarikan warisan budaya di tengah arus globalisasi, karena mahasiswa dapat mengakses dokumentasi tari, musik pengiring, hingga arsip pertunjukan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Menurut Wijaya (2024), multimedia memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pelestarian tari tradisional Indonesia melalui pemanfaatan dokumentasi digital. Dalam penelitiannya, ia menegaskan bahwa penggunaan berbagai bentuk media digital—seperti video berkualitas tinggi, rekaman audio, fotografi, serta animasi pola gerak—mampu merekam detail teknik, struktur koreografi, serta nilai-nilai estetika yang melekat pada setiap tarian tradisional. Dokumentasi digital tersebut tidak hanya berfungsi sebagai arsip budaya, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mudah diakses oleh generasi muda, peneliti, maupun pelaku seni di berbagai daerah. Melalui penyajian visual dan auditori yang lebih akurat, multimedia dianggap mampu menjaga keaslian bentuk tari sekaligus memperluas jangkauan penyebarannya secara lebih efektif di era digital. Temuan ini dipublikasikan dalam *Journal of Art and Cultural Studies*, volume 12 nomor 1 halaman 44–58, yang menekankan bahwa pemanfaatan multimedia merupakan langkah penting dalam memastikan keberlanjutan tradisi tari Indonesia di tengah perubahan zaman.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pembelajaran tari kini tidak lagi bergantung pada ruang studio atau interaksi langsung dengan dosen. Melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar, mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini memungkinkan pendidik merancang model pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Pembelajaran tari berbasis multimedia menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan bermakna karena melibatkan pengalaman langsung, refleksi diri, serta interaksi kreatif antara mahasiswa dan media pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran tari tidak hanya meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil belajar mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menjaga keberlanjutan kebudayaan Indonesia di tengah perkembangan teknologi global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Tari Sumatra dengan tujuan: pertama, mendeskripsikan implementasi multimedia dalam pembelajaran Tari Sumatra; kedua, menganalisis respon mahasiswa terhadap penggunaan multimedia; dan ketiga, mengidentifikasi dampak pemanfaatan multimedia terhadap kompetensi praktik mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Tari. Permasalahan penelitian yang diajukan meliputi: bagaimana implementasi multimedia dilakukan dalam pembelajaran Tari Sumatra, bagaimana respon mahasiswa terhadap penggunaan multimedia, dan sejauh mana pemanfaatan multimedia berdampak terhadap kompetensi praktik mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran tari berbasis digital yang lebih efektif, inovatif, dan kontekstual, sekaligus mendukung pelestarian nilai budaya tradisional melalui pemanfaatan teknologi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana multimedia dimanfaatkan dalam pembelajaran Tari Sumatra, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman teknik tari, pengalaman belajar, dan capaian kompetensi praktik mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan ruang analisis yang luas

terhadap proses, dinamika interaksi, dan makna yang muncul selama mahasiswa berinteraksi dengan berbagai bentuk multimedia, seperti video tutorial, audio musik tradisional Sumatra, animasi pola lantai, serta rekaman latihan individu (*self-recording*). Penelitian ini berusaha menangkap konteks pembelajaran secara apa adanya, tanpa perlakuan eksperimen atau manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian merefleksikan kondisi riil yang terjadi di kelas.

Subjek penelitian terdiri dari 22 mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang mengikuti mata kuliah Tari Sumatra. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelompok ini merupakan mahasiswa aktif yang sedang menerima materi tari tradisional Sumatra dan telah terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis multimedia. Selain mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah juga menjadi informan kunci karena memiliki pengetahuan mendalam terkait strategi pembelajaran, kebijakan penggunaan media, serta evaluasi capaian mahasiswa.

Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara, serta instrumen angket untuk memastikan data yang dikumpulkan bersifat komprehensif. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan dosen pengampu untuk memahami jadwal pembelajaran dan bentuk multimedia yang digunakan dalam kelas. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, mengikuti sesi latihan mahasiswa, serta mengamati bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan video tutorial, audio, dan media digital lainnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali insight mendalam mengenai efektivitas multimedia, kendala teknis, serta kontribusinya terhadap pencapaian teknik tari. Angket dibagikan kepada seluruh mahasiswa untuk mengukur persepsi mereka secara kuantitatif mengenai aspek kemudahan, kemenarikan, dan kebermanfaatan multimedia.

Tahap analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkannya ke dalam tema-tema seperti efektivitas video tutorial, peran musik digital, motivasi belajar, dan perubahan kompetensi gerak. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, kutipan informan, tabel, serta dokumentasi visual sebagai pendukung. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, angket, dokumentasi), triangulasi sumber (mahasiswa & dosen), dan *member checking* untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat metode utama, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Masing-masing teknik saling melengkapi sehingga data yang diperoleh bersifat holistik, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung, baik dalam sesi tatap muka di studio tari maupun latihan mandiri mahasiswa yang menggunakan multimedia. Peneliti mencatat bagaimana mahasiswa memanfaatkan video tutorial untuk memahami gerak dasar Tari Sumatra, bagaimana mereka menyesuaikan tempo dengan musik digital, serta bagaimana interaksi antara mahasiswa dan dosen ketika multimedia digunakan. Observasi dilakukan dengan teknik non-participant observation, sehingga peneliti tidak terlibat dalam proses latihan namun mengamati setiap aktivitas secara objektif. Aspek yang diamati mencakup keseriusan mahasiswa, intensitas penggunaan

multimedia, tingkat fokus, kekompakan gerakan antar individu, serta dinamika kelas. Observasi ini penting untuk menangkap perilaku nyata mahasiswa ketika berlatih tari dengan dukungan teknologi digital.

2. *Wawancara*

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam. Informan wawancara meliputi dosen pengampu mata kuliah dan beberapa mahasiswa yang dipilih berdasarkan variasi kemampuan tari, intensitas penggunaan multimedia, dan keaktifan dalam kelas. Wawancara menggali pengalaman mahasiswa saat menggunakan video tutorial, pemaknaan terhadap musik digital, manfaat dari self-recording, serta kesan mereka terhadap efektivitas multimedia. Dari sisi dosen, wawancara menekankan aspek perencanaan pembelajaran, pemilihan konten multimedia, strategi pengajaran, dan evaluasi perkembangan mahasiswa. Hasil wawancara memberikan data verbal yang kaya dan subjektif, yang menjadi sumber utama untuk menganalisis bagaimana multimedia dipahami secara personal oleh penggunanya.

3. *Angket*

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Tari Sumatra. Instrumen disusun menggunakan skala Likert 1–5, mencakup variabel kemudahan penggunaan, kejelasan materi, efektivitas video tutorial, kesesuaian musik digital, peningkatan motivasi belajar, serta manfaat self-recording. Angket dibagikan kepada seluruh peserta kelas sebanyak 22 mahasiswa. Hasil angket membantu peneliti memetakan kecenderungan persepsi mahasiswa, sehingga temuan kualitatif dari wawancara dan observasi dapat divalidasi. Dengan angket, data menjadi lebih terukur, sistematis, dan dapat dianalisis secara statistik sederhana untuk memperkuat interpretasi penelitian.

4. *Dokumentasi*

Dokumentasi digunakan sebagai bukti tambahan yang memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, cuplikan video latihan mahasiswa, rekaman self-recording yang mereka unggah melalui platform digital, serta salinan materi video tutorial yang digunakan dalam pembelajaran. Dokumentasi membantu peneliti memastikan bahwa kesimpulan sesuai dengan realitas lapangan, serta memberikan gambaran visual mengenai bagaimana multimedia berperan dalam proses latihan tari. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai arsip penting yang dapat digunakan kembali sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran tari berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses dan capaian pembelajaran Tari Sumatra pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Secara umum, temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan multimedia mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep, efektivitas pembelajaran praktik, serta kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan karakteristik gerak tari tradisional Sumatra secara lebih tepat dan kontekstual.

Salah satu temuan paling menonjol ialah bahwa multimedia meliputi video tutorial serta audio musik tradisional berfungsi sebagai media yang memungkinkan mahasiswa mempelajari materi dengan lebih *interaktif, detail, dan mendalam*. Kehadiran video tutorial terbukti sangat membantu mahasiswa dalam mengamati teknik gerak secara visual. Mahasiswa dapat memperhatikan sudut tangan, ritme kaki, koordinasi anggota tubuh, hingga ekspresi wajah dan kualitas gerak, yang sering kali tidak dapat diamati secara optimal melalui penjelasan verbal di kelas. Melalui kemampuan untuk memutar ulang bagian-bagian penting, mahasiswa dapat memahami detail teknik yang kompleks dengan lebih akurat, sehingga proses internalisasi gerak berjalan lebih efektif.

Selain itu, penggunaan audio musik tradisional berperan besar dalam membantu mahasiswa menguasai ritme, tempo, dinamika gerak, dan kualitas musicalitas yang melekat pada setiap tarian Sumatra. Musik digital memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih secara mandiri, baik secara individu maupun kelompok, tanpa bergantung sepenuhnya pada irungan musik langsung dari dosen. Hal ini turut melatih sensitivitas ritmik mahasiswa dan membantu mereka mencapai sinkronisasi gerak yang lebih baik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa multimedia mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa dengan gaya belajar visual, video dan animasi menjadi sumber utama dalam memahami struktur dan teknik gerak. Bagi mahasiswa dengan gaya belajar auditori, musik digital berperan penting dalam membantu pemahaman ritme dan tempo. Sementara itu, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh manfaat dari aktivitas *self-recording*, di mana mereka merekam gerakan sendiri untuk kemudian dianalisis. Proses analisis diri ini memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi kesalahan, mengevaluasi teknik, dan memperbaiki performa secara berulang, sehingga daya serap keterampilan menjadi lebih optimal.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, pemanfaatan multimedia juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada mahasiswa. Integrasi teknologi mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi variasi gerak, mengembangkan ide koreografi sederhana, dan melatih kemandirian belajar. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri karena dapat mengontrol intensitas latihan dan mengevaluasi performa mereka secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa multimedia tidak hanya meningkatkan kompetensi motorik, tetapi juga mendukung perkembangan aspek afektif seperti motivasi, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran Tari Sumatra memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional mahasiswa di era digital. Mahasiswa yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi dalam proses pembelajaran tari menjadi lebih siap menghadapi tuntutan profesi sebagai calon pendidik seni yang adaptif, kreatif, dan mampu mengintegrasikan media digital dalam kegiatan pengajaran. Kesiapan ini sejalan dengan kebutuhan dunia pendidikan modern, di mana pendidik dituntut untuk memiliki literasi digital yang baik serta mampu menjadikan teknologi sebagai instrumen pedagogis yang efektif dan relevan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan multimedia bukan hanya berperan sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi merupakan strategi pedagogis yang berdaya guna tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tari Sumatra. Multimedia memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa generasi digital. Selain itu, penggunaan media digital juga menjadi upaya strategis dalam melestarikan kebudayaan lokal melalui digitalisasi tari tradisional, sehingga pengetahuan dan nilai budaya dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dengan lebih mudah dan berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi multimedia dalam pembelajaran Tari Sumatra memberikan kontribusi signifikan dalam membuka ruang pembelajaran yang lebih modern, fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional yang terkandung dalam setiap gerakannya. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi mitra strategis dalam pengembangan pendidikan seni, khususnya seni tari, pada era transformasi digital saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Tari Sumatra pada mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Integrasi multimedia dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman terhadap teknik gerak, ritme, dinamika, serta makna budaya yang terkandung dalam setiap tarian. Video tutorial, rekaman gerak, audio musik tradisional, dan animasi pola lantai terbukti memberikan dukungan visual, auditorial, dan kinestetik yang komprehensif, sehingga mahasiswa mampu mempelajari materi tari secara lebih mendalam dan sistematis dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain itu, penggunaan multimedia juga berdampak positif pada peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan kemandirian mahasiswa dalam proses belajar. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk mengeksplorasi variasi gerak, melakukan latihan mandiri, dan meninjau kembali performa melalui self-recording. Akses materi yang fleksibel melalui platform pembelajaran digital memungkinkan mahasiswa mengatur ritme belajar sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif, responsif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Dari sisi kompetensi praktik, multimedia terbukti mampu membantu mahasiswa meningkatkan ketepatan gerak, kualitas ekspresi, koordinasi tubuh, hingga pemahaman terhadap struktur dan pola lantai tarian tradisional Sumatra. Dukungan fitur visual berulang membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan, melakukan koreksi secara mandiri, dan meningkatkan kualitas performa secara bertahap dan terukur. Dengan demikian, multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi pedagogis penting dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pendidik seni.

Secara keseluruhan, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Tari Sumatra dapat dianggap sebagai pendekatan strategis yang tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pelestarian kebudayaan daerah melalui dokumentasi digital. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa multimedia memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dari pembelajaran tari di era modern yang semakin sarat teknologi. Oleh karena itu, penggunaan multimedia dapat dijadikan salah satu alternatif utama dalam pengembangan kurikulum dan model pembelajaran tari yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kompetensi yang relevan dengan era pembelajaran digital. Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Mahasiswa: Mahasiswa dianjurkan memanfaatkan multimedia secara maksimal untuk latihan mandiri, termasuk video tutorial, audio musik, dan self-recording, agar pemahaman gerak dan ekspresi tari semakin mendalam. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk mengeksplorasi variasi gerak dan kreatifitas koreografi melalui platform digital.
2. Bagi Dosen: Dosen perlu mengintegrasikan multimedia dalam setiap aktivitas pembelajaran tari, baik dalam bentuk penyajian materi, demonstrasi gerak, maupun evaluasi performa mahasiswa. Evaluasi berkala secara rutin melalui platform digital sangat diperlukan agar proses belajar menjadi lebih terarah, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, dosen juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkaya variasi metode pengajaran, seperti menggunakan video referensi budaya, analisis rekaman gerak, atau simulasi pola lantai.

3. Bagi Institusi Pendidikan: Institusi perlu menyediakan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet stabil, perangkat multimedia, ruang studio digital, serta platform pembelajaran daring yang mudah diakses. Pelatihan intensif bagi dosen mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni tari juga sangat penting dilakukan agar integrasi multimedia dapat berjalan optimal. Dengan dukungan fasilitas dan kebijakan yang tepat, institusi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan pembelajaran tari berbasis digital.

Dengan diarahkan dan diterapkannya saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran Tari Sumatra dapat berlangsung secara lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik seni yang profesional, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan modern yang semakin berbasis teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Rivera, J. (2020). *Digital learning ecosystems: Transforming education through technology*. New York: Routledge.
- Andriani, L. (2022). Pengembangan video interaktif untuk meningkatkan keterampilan tari daerah pada mahasiswa. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 13(2), 101–112.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, R. (2021). *Multimedia interaktif sebagai inovasi pembelajaran seni tari di era digitalisasi*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 201–212.
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriani, M., & Aditya, R. (2021). Digital learning tools in traditional dance education: Opportunities and challenges. *Journal of Arts and Technology*, 7(1), 55–67.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2016). *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- Hidayat, A., & Siregar, N. (2020). *Peran teknologi dalam pelestarian budaya lokal melalui pendidikan seni*. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 6(2), 89–100.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Kusumawati, D. (2020). Penerapan teknologi visual dalam pembelajaran seni budaya di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 5(3), 178–187.
- López, M., & Flores, R. (2022). *Video-based learning strategies in dance education: Applications and student performance*. *International Journal of Performing Arts Education*, 11(1), 22–39.
- Mahendra, T. (2019). Video-based instruction for improving motor skills in dance learning. *International Journal of Instructional Media*, 14(2), 90–103.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning: Cognitive theory and instructional principles* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Prastowo, A. (2020). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurhayati, F. (2023). Transformasi pembelajaran tari tradisional melalui platform digital. *Jurnal Kajian Seni Nusantara*, 11(1), 22–34.
- Putri, A., & Wulandari, P. (2022). The role of multimedia applications in enhancing students' cultural dance competencies. *Journal of Creative Education*, 9(4), 211–220.
- Rahmawati, F., & Widodo, S. (2022). *Efektivitas media video dalam pembelajaran seni tari tradisional*. *Jurnal Kajian Seni dan Pendidikan*, 5(2), 66–77.
- Rinaldi, B., & Saputra, I. (2020). Mobile learning sebagai sarana pendukung keterampilan tari tradisional. *Jurnal Media Pembelajaran*, 12(3), 145–158.
- Sari, Y. P., & Pramudita, D. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran seni tari untuk generasi Z. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(1), 33–45.
- Setiawan, D. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran seni di perguruan tinggi. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 8(2), 123–134.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran Tari Sumatra Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung– *Rachel Angelysca*

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/Seni>

- Supriadi, D. (2018). Inovasi media pembelajaran tari berbasis video tutorial untuk meningkatkan keterampilan gerak mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Seni Tari*, 7(1), 11–22.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis multimedia interaktif di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–57.
- Susanti, M. (2021). Pembelajaran tari Sumatra melalui media digital pada mahasiswa pendidikan seni. *Jurnal Ilmu Pendidikan Seni dan Budaya*, 9(2), 144–156.
- Warsita, B. (2019). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya, H. (2024). The role of multimedia in preserving Indonesian traditional dance through digital documentation. *Journal of Art and Cultural Studies*, 12(1), 44–58.
- Yusuf, M. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zhu, Y., & Liu, W. (2021). *Multimedia approaches in performing arts education: Improving observational and kinesthetic learning*. *Asia-Pacific Journal of Arts Education*, 9(3), 67–82.